

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Minat masyarakat Provinsi Jawa Barat untuk memiliki kendaraan melalui pembiayaan *leasing* cukup tinggi. Berdasarkan data Dinas Pendapatan Provinsi Jawa Barat, sebesar 70 persen pembelian kendaraan berasal dari *leasing* (<http://dispenda.jabarprov.go.id/11> Februari, 2015).

Tingginya minat masyarakat tersebut tersebut memberikan dampak positif bagi perusahaan pembiayaan. Hal tersebut semakin mendorong pihak perusahaan agar mengelola kredit dengan lebih baik, untuk mencegah timbulnya kredit bermasalah. Menurut Mahmoeddin (2010:5) kredit bermasalah perlu perhatian khusus karena jika tidak ditangani secara professional, ia akan berkembang untuk merusak tatanan perkreditan yang sudah mapan sekalipun. Menurutnya, kredit bermasalah dapat disebabkan oleh kelemahan-kelemahan pihak internal perusahaan. Jika hal tersebut terjadi, maka akan mengancam kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan.

Menurut Purba (2009:21), asumsi *going concern* mengharuskan entitas ekonomi secara operasional dan keuangan memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurutnya, ada kalanya asumsi *going concern* tidak dapat dipertahankan karena suatu entitas ekonomi tidak lagi dapat mempertahankan aktivitas ekonominya. Agar hal tersebut tidak terjadi,

maka perusahaan harus memperhatikan pelaksanaan aktivitas ekonominya, salah satunya adalah pada penerapan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan. Sistem informasi akuntansi memiliki peranan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi perusahaan. Menurut Romney dan Steinbart (2014:10), sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran karyawan.

PT. MLCI cabang Bandung merupakan salah satu perusahaan pembiayaan multi guna di Provinsi Jawa Barat. Jenis pembiayaan pada PT. MLCI adalah sewa guna usaha (*finance lease*) dan pembiayaan konsumen (*consumer finance*), atas kendaraan bermotor roda empat. Berdasarkan wawancara dengan bagian *finance*, penjualan kredit atas pembiayaan PT. MLCI mengalami peningkatan tiap tahunnya. Namun, disamping itu, jumlah piutang yang tertunggak juga ikut meningkat terutama pada pembiayaan konsumen (*consumer finance*). Berikut data tunggakan PT.MLCI :

Tabel 1 Piutang Tertunggak

CONSUMER FINANCE		
Tahun	Piutang Pembiayaan	Tertunggak
2012	248.620.982.600	3.447.798.000
2013	286.101.952.000	4.060.923.556
2014	294.573.764.700	6.247.029.000

Sumber : PT. MLCI Cabang Bandung

Data diatas menunjukkan adanya kredit bermasalah dalam perusahaan. Menurut Mahmoeddin (2010:2), kredit bermasalah adalah kredit yang tidak menepati jadwal angsuran, sehingga terjadi tunggakan. Dalam PT. MLCI, terdapat beberapa kategori tunggakan (*overdue*) berdasarkan waktunya yaitu tunggakan satu bulan, tunggakan dua bulan, tunggakan tiga bulan dan tunggakan empat bulan keatas. Bagian yang berkaitan dengan masalah tunggakan adalah bagian penagihan (*Collection*). Bagian tersebut bertugas untuk memberikan peringatan mengenai informasi pembayaran sebelum tanggal jatuh tempo dan melakukan penagihan pada konsumen.

Pelaksanaan aktivitas penagihan tidak terlepas dari sistem informasi akuntansi yang diterapkan PT. MLCI. Setiap keputusan penagihan yang dilaksanakan perusahaan didasarkan atas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi yang diterapkan perusahaan. Dengan menerapkan sistem informasi akuntansi yang tepat, maka sistem tersebut akan membantu bagian penagihan dalam membuat keputusan penagihan kepada konsumen dan diharapkan dapat membantu kelancaran aktivitas penagihan piutang. Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENAGIHAN DALAM MENUNJANG KELANCARAN AKTIVITAS PENAGIHAN PADA PT. MITSUI LEASING CAPITAL INDONESIA CABANG BANDUNG**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah sistem informasi akuntansi penagihan dalam perusahaan telah memadai?
2. Bagaimana peranan sistem informasi akuntansi penagihan terhadap kelancaran aktivitas penagihan piutang pada perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui apakah sistem informasi akuntansi penagihan dalam perusahaan telah memadai.
2. Mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penagihan dalam menunjang kelancaran aktivitas penagihan piutang pada perusahaan

1.4. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat bagi :

1. Akademisi :
 - a. Memberikan wawasan tentang sistem informasi akuntansi dalam perusahaan
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan pengembangan penelitian lebih lanjut.
2. Bagi Praktisi Bisnis

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan masukan bagi perusahaan berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penagihan.